

Corporate Social Responsibility

Renanda Adhi Nugraha

Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta
Jl. Nangka Jl. TB. Simatupang No. 58 DKI Jakarta Phone: +62 21 7818718

Abstract:

Social responsibility is very important according to the authors, because it is the good faith of the company to make improvements in the community and the environment. There are seven core subjects to be considered in corporate social responsibility, among others, the company authorities, human rights, labor practices, environment, fair operating practices, consumer issues, community involvement and development around. Social responsibility should be done by the company should do the same thing, which is to do good to its employees, community and environment. Avoiding conflict better than creating conflict, act in accordance with the values, ethics, and respect for fellow human beings.

Keywords: social responsibility, corporate, conflict, corporate social responsibility

Abstraksi:

Tanggung jawab sosial menjadi sangat penting menurut penulis, karena merupakan itikad baik dari perusahaan untuk melakukan perbaikan di dalam masyarakat dan lingkungan. Ada tujuh subyek inti yang harus diperhatikan dalam tanggung jawab sosial, antara lain otoritas perusahaan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja, lingkungan, praktek operasi yang adil, masalah konsumen, keterlibatan dan pembangunan komunitas sekitar. . Tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan pun harus melakukan hal yang sama, yaitu berbuat baik kepada karyawannya, masyarakat dan lingkungan sekitar. Menghindari konflik lebih baik daripada menciptakan konflik, berbuat sesuai dengan nilai-nilai, etika, dan penghargaan kepada sesama manusia.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial, Perusahaan, Konflik, Corporate Social Responsibility

I. PENDAHULUAN

Sebelum masuk ke dalam bahasan *social responsibility* (tanggung jawab sosial), penulis ingin membahas tentang individu di balik tanggung jawab sosial itu sendiri yaitu manusia. Membahas tentang manusia menurut penulis menjadi penting agar pada pembahasan tentang tanggung jawab sosial selanjutnya, bisa didapatkan gambaran tentang sifat-sifat dasar manusia yang mampu melandasi tindakan dibuat.

Manusia adalah makhluk individu tetapi juga makhluk sosial. Manusia dilahirkan dengan keunikannya masing-masing, seperti yang pernah dikatakan oleh orang bijak “tanpa berusaha keras untuk menjadi berbeda pun sebenarnya masing-masing kita sudah berbeda.” Manusia diciptakan Tuhan untuk hidup di dunia ini bukanlah tanpa tujuan. Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda salah satu tujuannya adalah untuk saling mengenal satu sama lain (Al Hujurat: 13).

Manusia sebagai makhluk sosial, di mana akan saling terjadi ketergantungan dan memberi manfaat antara satu dan lainnya. Manusia hidup sesuai dengan tujuan yaitu dapat agar terjalin hubungan harmonis antara Tuhan, manusia, dan alam. Di dalam agama Islam dikenal dengan *Habluminallah* dan *Hablumminannas*. *Habluminallah* adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, suatu hubungan yang terjalin dengan baik jika kita mengikuti segala perintah-perintahNya dan menjauhi segala larangan-laranganNya. *Hablumminannas* adalah

hubungan antara sesama manusia, hubungan baik yang tidak membedakan perbedaan-perbedaan yang ada di antara mereka. Hubungan terhadap alam terdapat dalam salah satu hadist Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa kita harus menyayangi terhadap segala yang ada di muka bumi ini, baik terhadap manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain yang dapat dikategorikan sebagai makhluk yang ada di muka bumi. Hubungan yang terjaga baik dengan alam akan tercapai jika kita memanfaatkan alam secara bijaksana, tidak dengan mengeksploitasinya secara besar-besaran dan tidak ada langkah untuk melakukan pencegahan yang dapat menimbulkan kerusakan alam dan bencana alam yang nantinya akan merugikan alam dan makhluk sekitar.

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tak lepas dari hubungannya dengan manusia lainnya, baik dengan anggota keluarga terdekat (yaitu ayah, ibu, kakak, adik, dan seterusnya), teman, tetangga, rekan kerja, dan seterusnya. Dalam salah satu kutipannya, Richard Whitely mengatakan “Seorang manusia dikatakan *selfish* bukan karena mementingkan diri sendiri, tetapi karena telah mengabaikan tetangganya.” Begitu pentingnya orang dan lingkungan sekitar bagi kita manusia sebagai makhluk sosial.

II. PEMBAHASAN

Tanggung jawab sosial didefinisikan sebagai suatu tanggung jawab dari organisasi (selanjutnya penulis akan

memakai istilah perusahaan) untuk dapat memberikan pengaruh atas keputusan-keputusannya terhadap masyarakat sekitar dan alam melalui transparansi dan perlakuan etis yang dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan yang berkelanjutan (termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat), memperhitungkan ekspektasi dari para *stakeholders*, tunduk kepada hukum yang berlaku dan konsisten dengan etika norma yang berlaku secara internasional, terintegrasi melalui perusahaan dan dipraktikkan dalam hubungannya.¹ Terdapat hubungan yang seharusnya berlangsung sinergis antara perusahaan, lingkungan sekitar, alam, dan para *stakeholders*.

Tanggung jawab sosial dilihat sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitar yaitu manusia dan alam.. Tanggung jawab sosial dianggap penting oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia, hal ini dipandang sebagai cara untuk memberikan kontribusi kepada pembangunan yang stabil (Moersjid, 2013). Perusahaan sangat berhubungan dengan tempat dimana perusahaan tersebut berdiri, yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan yang merupakan bagian penting dalam menentukan keseluruhan performa dan kemampuannya untuk keberlangsungan operasi perusahaan secara efektif (ISO 26000 Social Responsibility). Hubungan yang jika tidak terjaga dengan baik dengan lingkungan sekitar akan menimbulkan akibat-akibat yang mungkin saja karena akumulasi dari sikap dan perasaan masyarakat sekitar yang diabaikan. Oleh karena itu

diharapkan dapat terjadi suatu hubungan timbal balik yang berlangsung dengan baik tanpa harus terjadi yang dinamakan ketimpangan, lingkungan di mana perusahaan tersebut berdiri dapat menaikkan taraf hidup masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat sekitar harus dilakukan, dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kerja, pelatihan, ataupun beasiswa.

Tanggung jawab sosial menjadi sangat penting menurut penulis, karena merupakan itikad baik dari perusahaan untuk melakukan perbaikan di dalam masyarakat dan lingkungan. Ada tujuh prinsip penting yang harus diperhatikan dalam tanggung jawab sosial antara lain akuntabilitas, transparansi, perilaku sesuai etika, menghormati kepentingan *stakeholders*, menghormati hukum yang berlaku, menghormati perilaku norma internasional, menghormati hak-hak asasi manusia. Semua hal tersebut jika dilakukan, tidak hanya akan menaikkan image atau citra perusahaan, tetapi juga ada hal-hal diluar perhitungan (faktor x) yang mungkin terjadi. Bukan hanya itu, laba pun juga akan bertambah. Penghargaan yang paling jujur datang dari masyarakat dalam bentuk membeli/memakai jasa produk perusahaan tersebut. Jangan dilupakan sisi emosional manusia dalam hal ini.

Dasar pemikiran bahwa perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial dan tidak semata-mata memfokuskan pada memaksimalkan laba. Tanggung jawab sosial berkaitan dengan membangun bisnis dengan hubungan baik dengan masyarakat

tempat perusahaan berada. Hubungan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan berada merupakan faktor kritis dalam kemampuan mereka untuk melanjutkan operasi secara efektif. Hal tersebut juga dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh (<http://www.investopedia.com/terms/s/socialresponsibility.asp#ixzz2LGAwh2Js>).

Ada beberapa definisi tentang *corporate social responsibility* yang intinya adalah etika dan tindakan untuk berperan serta dalam kelanjutan perekonomian, sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Dalam melihat aspek berdirinya suatu perusahaan satu hal yang tidak kita dipungkiri bahwa pendirian perusahaan adalah untuk mendapatkan hasil atau laba. Hal ini akan berpengaruh dengan pemasukan pajak yang didapat oleh pemerintah. Perusahaan tidak hanya diharapkan memberikan andil kepada negara tetapi juga wilayah sekitarnya yang merupakan lingkungan terdekat.

Ada tujuh subyek inti yang harus diperhatikan dalam tanggung jawab social, antara lain otoritas perusahaan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja, lingkungan, praktek operasi yang adil, masalah konsumen, keterlibatan dan pembangunan komunitas sekitar.

Perusahaan diharuskan untuk mempunyai otorisasi terhadap kebijakan yang membuat *corporate social responsibility* terjadi, sebelum adanya protes/demo dari masyarakat sekitar atau

dengan kata lain menghindari konflik. Tanggung jawab sosial seseorang atau perusahaan adalah etika dan kemampuan berbuat baik pada lingkungan sosial hidup berdasarkan aturan, nilai dan kebutuhan masyarakat di sekitar. Seperti peribahasa yang berbunyi “dimana bumi dipijak, di situ langit dijunjung.” Adat istiadat sekitar harus dihormati. Hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitar serta dampak lingkungan adalah menjadi bagian penting untuk mengukur keseluruhan pelaksanaan dan kemampuan perusahaan untuk meneruskan operasi secara efektif.

Berbuat baik merupakan bagian dari kehidupan sosial dan sudah merupakan fitrah manusia. Dalam sembilan segi kecerdasan, ada yang dinamakan kecerdasan spiritual yang salah satu unsurnya adalah berbuat kebaikan, baik terhadap sesama maupun lingkungan. Sementara dalam konteks perusahaan, tanggung jawab sosial itu disebut *corporate social responsibility*. Oleh karena hal-hal tersebut, maka penulis menganggap bahwa tanggung jawab sosial adalah hal mutlak yang harus dilakukan oleh perusahaan

Aspek dalam tanggung jawab sosial yaitu terciptanya ekosistem yang sehat, keadilan sosial, dan otoritas perusahaan yang baik. Kesenambungan antara jalannya perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain manfaat tentu ada pula akibat yang mungkin akan ditimbulkan oleh perusahaan seperti masalah polusi (udara, suara, air, tanah), erosi, banjir, dan lain

sebagainya. Perusahaan diharapkan dapat menjaga keberlangsungan lingkungan di sekitarnya dengan mencegah dan menjaga keberlangsungan lingkungan sekitarnya. Membuat instalasi pengolahan limbah, agar hasil buangan dari perusahaan tidak mencemari dan berakibat buruk dan fatal bagi lingkungan alam sekitar. Lingkungan yang tercemar akan sangat merugikan lingkungan juga perusahaan itu sendiri. Akan terjadi hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dan lingkungan sekitar. Hal yang seharusnya dihindari karena akan berlanjut menjadi upaya-upaya untuk penutupan perusahaan oleh masyarakat sekitar yang terpapar oleh polusi tersebut. Pada intinya setiap orang, kelompok dan organisasi mempunyai tanggung jawab sosial pada lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab sosial dapat juga berarti bagaimana cara perusahaan menjaga kelangsungan hidup lingkungan sekitar dengan mengurangi dampak polusi terhadap sekitar. Pada tahap selanjutnya semua aktifitas perusahaan akan bergantung kepada kesehatan ekosistem dunia. Ini menjadi komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan hijau.

.Tanggung jawab sosial merupakan suatu usaha yang berkelanjutan artinya tidak berhenti pada satu titik saja. Seperti juga kehidupan yang terus berlanjut. Perusahaan juga harus melihat pada sisi karyawan, yang menanggung biaya hidup anggota keluarganya. Jika sudah berlaku baik kepada masyarakat dan lingkungan tetapi juga harus melihat ke dalam perusahaan itu

sendiri, yaitu kesejahteraan karyawan. Terciptanya kesejahteraan karyawan maka akan berdampak kepada keluarganya pula. Gaji karyawan yang sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) atau sesuai dengan masa kerja. Pertanyaan-pertanyaan "apakah gaji sudah sesuai?" atau "apakah para karyawan bahagia bekerja di perusahaan?" Bentuk apresiasi sebagai penghargaan terhadap kinerja karyawan pun harus diberikan. Sebagai contoh, tepukan pelan di pundak untuk menyemangati para karyawan dan memberikan apresiasi atas kinerja yang baik atau sekadar menyapa karyawan ketika berpapasan. Hal-hal sederhana yang berpengaruh kepada perasaan (membawa efek psikologis). Seperti yang pernah didapat dari sebuah survey di Amerika Serikat terhadap perusahaan dengan upah rata-rata yang tidak besar tetapi karyawan bahagia. Survey tersebut mendapatkan hasil bahwa bukan gaji besar yang membuat mereka bahagia namun sikap diperhatikan, dihargai, diapresiasi adalah suatu hal-hal yang paling membahagiakan untuk karyawan. Perasaan bahagia tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan pengharapan dan kinerja yang lebih baik. Para karyawan adalah manusia yang membutuhkan pengakuan atas eksistensi dan usaha kerjanya, Hal ini sudah seharusnya wajib diketahui dan kemudian dilaksanakan perusahaan dalam implementasi. Perusahaan yang baik tidak hanya diukur dari laba yang didapatnya saja. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat memanusiakan para karyawannya dan tidak memperlakukan

mereka sebagai “mesin pencetak uang” tapi menghargai keberadaanya sebagai makhluk yang hidup dan mempunyai perasaan.

III. KESIMPULAN

Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan satu dengan yang lain, yang harus berbuat baik kepada sesama dan lingkungan sekitar. Tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan pun harus melakukan hal yang sama, yaitu berbuat baik kepada karyawannya, masyarakat dan lingkungan sekitar. Menghindari konflik lebih baik daripada menciptakan konflik, berbuat sesuai dengan nilai-nilai, etika, dan penghargaan kepada sesama manusia..

DAFTAR PUSTAKA

Corporate Social Responsibility, Siddharta Moersjid, Seminar
and Colloquium, LSPR, Jakarta, February 9th, 2013

ISO 26000 Social Responsibility

*[http://www.investopedia.com/terms/s/socialresponsibility.asp#ixz
z2LGAwh2Js](http://www.investopedia.com/terms/s/socialresponsibility.asp#ixz
z2LGAwh2Js)*